

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka pada bagian ini akan diuraikan mengenai temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang sesuai, agar dapat benar-benar menjadikan setiap temuan tersebut layak untuk dibahas. Pembahasan temuan ini mengacu pada tema yang dihasilkan dari fokus penelitian, yaitu 1) Perencanaan Kesiswaan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung, 2) Pelaksanaan Kesiswaan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung, 3) Evaluasi Kesiswaan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung.

A. Perencanaan Kesiswaan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung

Perencanaan kegiatan kesiswaan merupakan langkah awal dan suatu hal yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Hasil temuan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil penelitian dari observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwasanya kegiatan kesiswaan di MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung, secara umum dimulai dari proses penerimaan peserta didik baru, langkah awal dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru diawali dengan penentuan jumlah daya tampung

peserta didik yang akan diterima. Pada proses penerimaan peserta didik baru yang dimulai dengan pembentukan panitia, dalam kegiatan ini tidak hanya dilaksanakan pihak MA sendiri melainkan gabungan dari pondok modern yang terdiri dari MA dan MTS. Pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu dengan pemasangan pengumuman tentang penerimaan peserta didik baru berupa edaran brosur, spanduk, pamflet, bahkan sosialisasi ke lembaga di jenjang sebelumnya.

Sebagaimana Dadang Suhardan dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pendidikan* menjelaskan bahwa langkah pertama yang dilakukan pada kegiatan kesiswaan yaitu melakukan analisis kebutuhan berupa merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan menyusun program kegiatan kesiswaan. Sedangkan untuk perekrutan peserta didik di sebuah lembaga pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Langkah rekrutmen peserta didik baru yang dilakukan yaitu dengan pembuatan dan pemasangan pengumuman peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka.¹

Dari hasil temuan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa dalam perencanaan yang ada di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung mengenai penerimaan peserta didik baru memang sudah terstruktur mulai dari pembentukan panitia penerimaan peserta didik sampai dengan seleksi dan penerimaan pada peserta didik.

¹ Dadang Suhardan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 207

Menurut Mustari mengenai proses perencanaan penerimaan peserta didik baru diantaranya meliputi: penetapan daya tampung peserta didik, penetapan syarat-syarat bagi calon peserta didik untuk dapat diterima disekolah yang bersangkutan dan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru yang meliputi: pembentukan panitia peserta didik baru, pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka, dan seleksi peserta didik.²

Program perencanaan pembelajaran kegiatan kesiswaan di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dimulai dari penyusunan RPP, silabus, program tahunan, program semester, dan menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dalam perencanaan penyusunan hal tersebut mengacu pada RKM yang telah dibentuk oleh tim madrasah sebelumnya. Dalam penyusunan RKM ini madrasah berlandaskan pada PP No. 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan, Pasal 53 ayat 1 (Setiap satuan pendidikan dikelola atas dasar rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran rinci dari rencana kerja jangka menengah satuan pendidikan yang meliputi masa 4 tahun). Dengan adanya Rencana Kerja Madrasah ini bertujuan sebagai kerangka acuan Kepala Sekolah dalam menjalankan program kegiatan pembelajaran dan administrasi yang ada di madrasah.

Sebagaimana Sulistyorini dalam bukunya menjelaskan mengenai perencanaan peserta didik yang mencakup sensus sekolah dan penentuan jumlah siswa yang diterima. Perencanaan peserta didik ini merupakan aktivitas

² Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal.

yang sangat penting dalam manajemen kesiswaan, hal ini disebabkan karena dalam kegiatan perencanaan akan diperoleh suatu kebijakan yang berkaitan dengan strategi penerimaan peserta didik baru yang berkaitan dengan kualifikasi yang diharapkan, alat tes yang digunakan, dan jumlah peserta didik yang akan diterima.³

Dari hasil temuan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa dalam perencanaan yang ada di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung memang sudah tersruktur sesuai dengan RKM yang ada di Madrasah dan sesuai kalender pendidikan. Mulai dari penerimaan peserta didik baru, penyusunan program kerja dan pembagian tugas guru dan administrasi, perencanaan dan penyusunan kegiatan yang berhubungan dengan kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana, perencanaan mengenai pengarah dan pengendalian program ekstra maupun intra. Dalam proses penyusunan RKM ini tidak hanya melibatkan kepala sekolah saja tetapi juga seluruh warga madrasah yang terlibat didalamnya.

Menurut Agustinus Hermino, manajemen kesiswaan menduduki tempat yang sangat penting karena pusat layanan pendidikan di sekolah adalah peserta didik. Keseluruhan aspek manajemen pendidikan yang berkaitan dengan manajemen kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, hubungan masyarakat, keuangan, dan layanan khusus, seluruhnya diarahkan pada peserta

³ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 106

didik. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik mendapatkan pelayanan terbaik guna menunjang prestasi mereka dalam proses pembelajaran.⁴

Kegiatan perencanaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung melalui kegiatan workshop tentang kepenulisan. Dalam kegiatan ini siswa dapat mengetahui tentang aturan kepenulisan untuk mengasah kemampuannya di bidang tersebut, kemudian hal ini dikembangkan lagi oleh madrasah dengan cara mempraktekannya dan hal ini dapat menumbuhkan motivasi tersendiri pada siswa untuk terus belajar.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut didukung oleh teori dari Fadhilah dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Kesiswaan di Sekolah* yang berisi tentang perencanaan akan menentukan apa yang akan dicapai dengan membuat rencana dan cara-cara melakukan rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan kepala sekolah di setiap bidang kesiswaan. Kegiatan-kegiatan yang telah diprioritaskan urutan langkah-langkahnya perlu dijadwalkan agar jelas siapa yang akan melaksanakannya, dan dimana hal tersebut dilaksanakan. Dengan demikian, maka kegiatan mengenai kesiswaan yang direncanakan akan tercapai.⁵

B. Pelaksanaan Kesiswaan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung

Hasil temuan penelitian pelaksanaan kegiatan kesiswaan di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung itu mengacu pada RKM yang telah disusun oleh tim pengembang madrasah dan sesuai dengan kalender pendidikan.

⁴ Agustinus Hermino, *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2013), hal. 165

⁵ Fadhilah, *Manajemen Kesiswaan di Sekolah*, (Pekalongan: NEM, 2018), hal. 65

kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar ini dilaksanakan di dalam dan luar KBM dengan cara pendekatan individual atau dengan konseling.

Menurut Ibrahim Bafadal kegiatan manajemen kesiswaan harus mendorong dan memacu kemandirian siswa, dimana kemandirian ini akan memotivasi anak untuk tidak selalu tergantung pada orang lain, dan dapat melakukan segala kegiatan secara mandiri. Hal ini sangat bermanfaat bagi siswa baik dilingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.⁶

Di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung pada saat awal tahun ajaran baru dilaksanakan penyusunan silabus, model pembelajaran, perangkat pembelajaran sekaligus dengan menerapkan RPP yang telah disusun berdasarkan perangkat pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya dengan menggunakan perpaduan kurikulum pondok modern gontor atau yang biasa dikenal dengan KMI dan kurikulum nasional.

Salah satu kegiatan di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung yang mana mewajibkan seluruh santri untuk ikut serta dalam segala bidang pendidikan serta kegiatan baik kurikuler maupun ekstrakurikuler. Pada peserta didik juga diharuskan untuk mengikuti segala macam perlombaan yang ada di lingkup madrasah maupun yang ada diluar madrasah agar siswa dapat mengukur kemampuan yang dimilikinya ketika berada di lingkungan luar madrasah serta mendapat pengalaman baru yang belum didapat sebelumnya,

⁶ Ibrahim Bafadal, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervise Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 17

namun sebelum mengikuti perlombaan peserta didik juga mendapat bimbingan pengarahannya dan pengendalian kegiatan dari pihak madrasah.

Menurut Saihudin dalam bukunya menjelaskan bahwa pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga siswa mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar ini, peserta didik harus melaksanakan berbagai macam kegiatan. Lembaga sekolah dalam pembinaan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler merupakan semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum dan pelaksanaannya pada jam-jam pelajaran, sedangkan kegiatan kurikuler dalam bentuk proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan nama mata pelajaran yang ada di sekolah.⁷

Dalam temuan penelitian ini diharapkan peserta didik di MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung dapat menjalankan kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler dengan baik sehingga siswa dapat mendapat pengetahuan belajar dan pengalaman yang dapat dijadikan bekal kehidupannya dimasa mendatang.

Kegiatan kesiswaan dalam pelaksanaan meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung melalui berbagai macam kegiatan, yang mana adanya kegiatan tersebut dapat mengajarkan siswa untuk berorganisasi, memiliki tanggung jawab, serta berperan aktif dalam menjalankan seluruh rangkaian kegiatan yang ada. Seluruh siswa yang ada di

⁷ Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018,) hal. 107-108

Madrasah Aliyah sudah memiliki tugas dan tanggungjawab masing-masing, kelas 10 sebagai panitia pagelaran seni tahunan, kelas 11 sebagai subjek yang menjalankan roda kegiatan dan peraturan yang ada di pondok atau biasa disebut OPPM (organisasi pelajar pondok modern), dan santri akhir atau kelas 12 memiliki tanggungjawab penuh atas seluruh rangkaian pembelajaran yang telah dilalui selama beberapa tahun untuk persiapan ujian akhir.

Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan siswa diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat, dan kemampuan siswa siswa harus ditumbuhkembangkan secara optimal melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler. Keberhasilan pembinaan dan pengembangan siswa diukur melalui proses penilaian yang dilakukan oleh lembaga pendidikan.⁸

C. Evaluasi Kesiswaan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan dapat mengetahui bahwasanya di MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung dalam mengevaluasi kegiatan peserta didik dengan cara mengadakan pertemuan musyawarah setiap bulannya dengan wali kelas untuk untuk membahas proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas, perkembangan motivasi siswa setiap harinya kemudian jika ada permasalahan atau kendala yang dialami guru maka dicari solusi bersama-sama.

⁸ Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hal. 143

Menurut Soetjipto yang dikutip oleh Wahyu Aris Setyawan dkk, evaluasi program pengajaran merupakan program suatu rangkaian kegiatan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program, serta faktor-faktor yang mendukung atau penghambat keberhasilan. Tingkat keberhasilan program diukur dengan membandingkan hasil dengan target yang dirumuskan dalam rencana, sedangkan untuk evaluasi hasil belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai siswa.⁹

Kegiatan evaluasi kesiswaan di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung juga dilaksanakan setelah UTS dan semesteran dengan adanya evaluasi ini maka dapat diketahui perkembangan belajar siswa apakah ada penurunan ataukah meningkat, mungkin untuk evaluasi untuk nilai berkaitan dengan program UTS maupun UAS, dari nilai tersebut dapat dijadikan perbandingan dalam setiap semester, dan laporan dari guru. Selain evaluasi pembelajaran di madrasah ini juga melakukan kegiatan evaluasi selama satu kalender akademik hal ini dapat mengetahui prestasi yang dicapai siswa ketika mengikuti perlombaan di luar madrasah, sehingga kegiatan ini dapat mengukur kemampuan yang dimiliki siswa ketika berada diluar lingkup madrasah dan siswa tersebut juga mendapat motivasi untuk bersaing dengan lingkungan yang ada diluar. Kegiatan evaluasi ini juga dapat mengetahui perkembangan kegiatan ekstrakurikuler dan fasilitas yang digunakan saat pembelajaran,

⁹ Wahyu Aris Setyawan dkk, *Profesi Keguruan*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), hal. 83

apakah ada yang perlu diperbaiki lagi mengenai sarana prasarana madrasah walaupun nanti ada kendala maka dapat dicari solusi bagaimana cara menanganinya dengan cara bermusyawarah dengan seluruh pihak madrasah yang berkaitan.

Menurut Djudju Sujana dalam bukunya mengartikan bahwa evaluasi merupakan proses mendeskripsikan, mengumpulkan dan menyajikan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif keputusan. Definisi tentang evaluasi program pendidikan ini menunjukkan bahwa melalui evaluasi program pendidik, mengelola program dalam memperoleh berbagai informasi tentang sejumlah alternatif keputusan yang berkaitan dengan program pendidikan yang dievaluasi.¹⁰ Evaluasi pendidikan juga diartikan sebagai proses untuk memberikan kualitas yaitu nilai dari kegiatan pendidikan yang telah dilaksanakan, yang mana proses tersebut berlangsung secara sistematis,berkelanjutan, dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur.¹¹

¹⁰ Djudju Sujana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 20

¹¹ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Rosda, 2010), hal. 5-6